

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Nur Azizah Safitri^{1*}, Eka Sudarmaji², Shinta Budi Astuti³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila Jakarta, Indonesia

E-mail koresponden : shintabudiastuti@univpancasila.ac.id

Diterima 15 Februari 2023, Disetujui 8 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return Saham* pada perusahaan logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan logam. Sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 50 data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi *Eviews 12 for Windows*, 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*

Abstract

This study aimed to determine the effect of financial performance on stock returns in metal companies and the like on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The variables used in this study are the variables Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turn Over and Debt to Equity Ratio as independent variables and Stock Return as the dependent variable. The population in this study was obtained using the purposive sampling method for metal companies and the like on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Based on predetermined criteria, a sample of 10 metal companies was obtained. In order to obtain research data as much as 50 research data. The analytical method used is multiple linear regression with the Eviews 12 for Windows application tool, 2022. The results of this study indicated that the variables' Current Ratio, Return on Assets, and Total Asset Turn Over have a significant effect on Stock Returns. In contrast, the Debt to Equity Ratio does not significantly affect Stock Return.

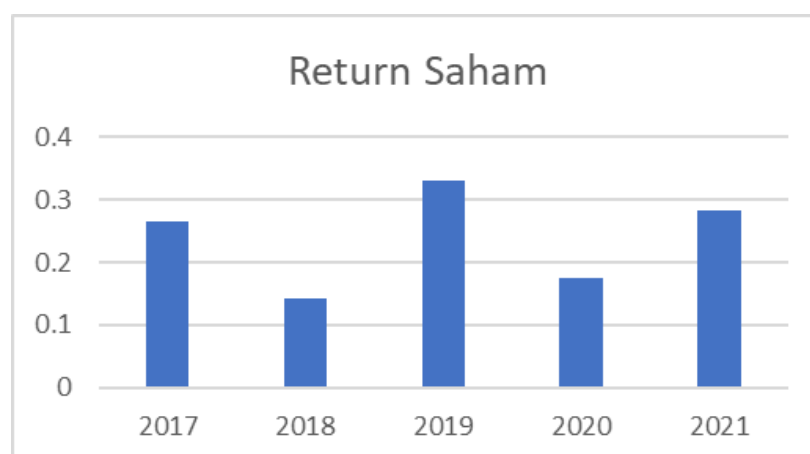
Keywords: *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan logam dan sejenisnya merupakan industri yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perkembangan Negara Indonesia, terutama dalam hal perkembangan infrastruktur yang banyak menggunakan sumber bahan baku baik dari besi maupun baja sehingga hal ini membuat industri logam dan sejenisnya terus bertumbuh dan berkembang serta memiliki nilai investasi yang besar. Investasi yang besar tersebut mencerminkan penilaian investor atau masyarakat terhadap keberhasilan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan. Menurut data Kementerian Perindustrian RI, sektor manufaktur yang mengucurkan dananya paling besar pada periode triwulan I-2022 yakni salah satunya industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar Rp2,6 triliun sebanyak 432 proyek. Hal tersebut dapat menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Kondisi pasar modal menjadi indikator penting untuk menilai kemajuan perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah semakin pesat, dengan melihat semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, dengan ini perkembangan industri pengolahan saat ini berpengaruh besar dalam meningkatkan kapasitas dan menjadikan Indonesia sebagai basis produksi (Artamevia & Triyonowati, 2022). Pasar modal dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka memikat investor agar menanamkan modal di perusahaannya. Menurut Nasution (2019) peran pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berimplikasi bagi perekonomian negara bukan hanya sekedar alternatif tetapi sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama.

Salah satu investasi yang dapat dilakukan adalah berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal. Tujuan utama para investor melakukan investasi pada pasar modal adalah untuk mendapatkan pengembalian atau *return* sesuai yang diharapkan. *Return* saham selalu menjadi sumber kontroversi di pasar modal karena menjadi salah satu fenomena yang rumit dan menarik bagi investor maupun analisis keuangan (Dewi & Ratnadi, 2019).



Gambar 1. Grafik *Return* Saham Sub Sektor Logam Periode 2017-2021

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat perkembangan *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021). Keadaan *return* saham mengalami fluktuasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* saham yang akan diterima oleh para investor. Siklus naik turunnya harga saham dapat memberikan gambaran mengenai *return* yang akan diterima oleh investor.

Menurut Amilia Zubaidah et al., (2018) dalam jurnalnya menjelaskan perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dari hasil kebijakan manajemen, seperti kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan operasi. Refleksi dari kebijakan-kebijakan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, maka faktor kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Investor tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian dari Artamevia & Triyonowati, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) merupakan alat ukur profitabilitas dimana menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Sugiarti et al., 2015). Hasil penelitian Rachmawati & Rahayu, (2017) dan Islamiya & Amanah, (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan hasil penelitian dari Alfian & Indah, (2022) dan Amilia Zubaidah et al., (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Total Assets Turnover (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tersebut sangat baik dalam menggunakan asset secara efisien untuk mendatangkan revenue bagi perusahaan sehingga keuntungan perusahaan semakin meningkat (Safitri et al., 2022). Hasil penelitian Alfian & Indah, (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Islamiya & Amanah, (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan (Sugiarti et al., 2015). Hasil penelitian Amilia Zubaidah et al., (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Christian et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan hutang semakin besar dibandingkan dengan ekuitasnya.

Dari variabel kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turnover*, dan rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, sehingga rasio-rasio ini dapat mewakili variabel kinerja keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling mempunyai pandangan yang bagus dalam konsep manajemen perusahaan. Analisa yang dikaji ialah *agency cost* dan efeknya dalam nilai perusahaan. Penulisan yang dibuat Jensen dan Meckling ialah *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Read (2015:19) *agency theory* ialah analisis insentif dan disinsentif timbal balik dalam interaksi antara *principal* dan *Agen*. Dengan kata lain, hubungan keagenan merupakan dimana entitas *principal* memberikan tugas kepada *agen* untuk mengambil kekuatan keputusan terbaik untuk perusahaan. Secara umum ada yang tidak selaras antara kedua pihak dimana *principal* memikirkan upaya maksimal dengan biaya minimal sedangkan *agen* memikirkan upaya minimal untuk kompensasi maksimal.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dimana sinyal ini adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik modal, dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan menurut Brigham, E.F., Houston, (2018). Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Return Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menerima resiko atas investasi yang dilakukan. Hasil nyata yang bisa dilihat dari investasi adalah *return* yang diterima. Ketika investor menjual saham, keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan disebut *return* saham. Total *return* yang dilakukan secara umum terdiri dari dua komponen. Pertama, *dividen* atau pembayaran tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Kedua, nilai aset yang diberikan mungkin akan berubah yang berarti ada *capital gain* dan *capital loss* (Geriadi & Wiksuana, 2017).

Kinerja Keuangan

Menurut Arifin & Marlius (2018) Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja. Kinerja keuangan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menilai pertumbuhan, prospek, dan potensi perkembangan baik sebuah perusahaan dengan mengandalkan kapasitas yang ada.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan (Halim, 2021).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

1. Rasio Profitabilitas

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *return on asset*. Menurut Akri & Antoni, (2018), ROA yang semakin bertambah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik dan para pemegang saham akan akan mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dan dividen. Berikut adalah rumus *return on assets*.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio* menurut Defawanti & Paramita (2018) ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membiayai utangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila perusahaan mampu untuk membiayai utangnya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya hal tersebut berarti perusahaan sedang dalam kondisi yang aman.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-

hari (Kasmir, 188 : 2017). *Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menentukan manajemen suatu perusahaan tersebut baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya. (Rachmawati & Rahayu, 2017).

4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu jenis dari rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Hanifah & Wijaya, 2017).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dari kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor untuk melakukan investasi saham. Karena berpengaruh terhadap *return* yang akan diterima dikemudian hari. Bagi perusahaan *return* saham merupakan kas keluar. Semakin besar *current ratio* maka akan semakin besar perusahaan dalam membayar *return* saham (Akri & Antoni, 2018). Hasil penelitian dari Artamevia & Triyonowati, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan (Setiyono & Amanah, 2016). Hasil penelitian Rachmawati & Rahayu, (2017) dan Islamiya & Amanah, (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan hasil penelitian dari Alfian & Indah, (2022) dan Amilia Zubaidah et al., (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*

3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham

Pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk

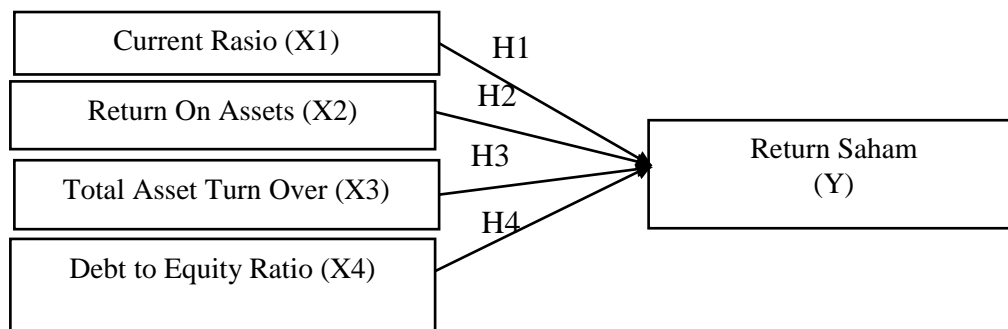
menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Esthirahayu et al., 2014). Hasil penelitian Alfian & Indah, (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Islamiya & Amanah, (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H₃: Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap Return Saham

4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Hanifah & Wijaya, 2017). Hasil penelitian Amilia Zubaidah et al., (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Christian et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan hutang semakin besar dibandingkan dengan ekuitasnya.

H₄: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return Saham



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan logam. Sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 50 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan (financial ratio analysis).

Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tahun 2017-2021 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya melalui website www.idx.co.id juga data pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal-jurnal di google scholar dan artikel-artikel di internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi Eviews 12 for Windows, 2022.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:68). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri satu variabel yaitu return saham. Return saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah return saham pada perusahaan logam dan sejenisnya periode 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:68), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan: profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.

Tabel 1. Rumus Variabel Independen

Rasio	Variabel	Pengukuran
Likuiditas	<i>Current Assets</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income Return}}{\text{Total Assets}}$
Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$

Sumber: Data diolah *Eviews 12 for Windows*, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian

	RS	CR	ROA	TATO	DER
Mean	0,300574	2,061336	0,012542	1,423290	1,699280
Median	0,145370	1,450235	0,011570	0,823060	0,996590
Maximum	1,786500	6,170660	0,201920	6,949370	10,21726
Minimum	-0,419280	0,127100	0,124040	0,000000	-1,565970
Std. Dev.	0,501656	1,498562	0,052562	1,670469	2,160361

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif pada tabel 2 diatas dapat diuraikan seagai berikut:

- Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,127100 dan nilai maksimum sebesar 6,170660 dengan standar deviasi sebesar 1,498562.
- Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,124040 dan nilai maksimum sebesar 0,201920 dengan standar deviasi sebesar 0,052562.
- Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 6,949370 dengan standar deviasi sebesar 1,670469.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -1,565970 dan nilai maksimum sebesar 10,71290 dengan standar deviasi sebesar 2,160361.

Uji Chow

Pengujian menggunakan uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam model data panel dalam suatu penelitian, model tersebut yaitu *fixed effect model* (FEM) dan *Common effect model* (CEM). Dalam menentukan model terbaik digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,916779	(9,36)	0,0106
Cross-section Chi-square	27,382791	9	0,0012

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows, 2022*

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 diatas, diketahui nilai uji statistik sebesar 0,0012 maka apabila nilai profitabilitas *cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan model yang tepat dalam uji chow ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Setelah tahapan pengujian signifikansi model *fixed effect* dan *common effect* diperoleh, pengujian kedua adalah *uji housman*, yaitu uji statistik yang dilakukan untuk memilih menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan untuk data panel. Hipotesis untuk memilih model mana yang terbaik adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Hasil uji *hausman* dengan *eviews 12* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,261719	4	0,2615

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows, 2022*

Dari hasil uji housman diatas dapat diperhatikan bahwa cross section random sebesar 0,2615, nilai probability $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya model regresi yang baik digunakan Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menegetahui model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dalam suatu penelitian. Model yang dapat dipilih yaitu Common Effect (CEM) atau Random Effect Model (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
	5,111210 (0,0238)	0,933907 (0,3338)	6,045118 (0,0139)

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 for Windows, 2022

Setelah dilakukannya pengujian-pengujian diatas, diketahui bahwa model estimasi yang paling tepat dalam data panel penelitian ini yaitu Random Effect Model (REM).

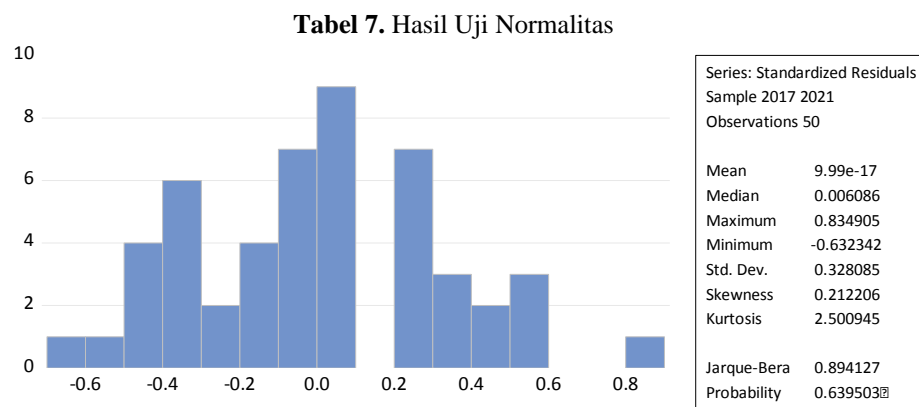
Tabel 6. Model Regresi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0,133178	0,033809	-3,939185	0,0003
ROA	6,531801	1,205000	5,420581	0,0000
TATO	-0,085854	0,029075	-2,952829	0,0050
DER	-0,047399	0,025221	-1,879356	0,0667
C	0,695914	0,123664	5,627457	0,0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,172373	0,2627
Idiosyncratic random			0,288797	0,7373
Weighted Statistics				
Root MSE	0,277791	R-squared		0,513538
Mean dependent var	0,180232	Adjusted R-squared		0,470297
S.D. dependent var	0,402329	S.E. of regression		0,292818
Sum squared resid	3,858400	F-statistic		11,87618
Durbin-Watson stat	1,668558	Prob(F-statistic)		0,000001
Unweighted Statistics				
R-squared	0,572279	Mean dependent var		0,300574
Sum squared resid	5,274360	Durbin-Watson stat		1,220615

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 for Windows, 2022

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih baik dalam menginterpretasikan regresi panel untuk menjawab penelitian ini.

Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program *eviews 9* diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,639503 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk dapat diidentifikasi dengan uji yang dapat mendeteksi dan memverifikasi apakah persamaan yang terbentuk memiliki gejala multikolinieritas. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen. Apabila nilai koefisien lebih besar 0,9 maka terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Namun apabila nilai koefisien lebih kecil dari 0,9 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	TATO	DER
CR	1,000000	0,062293	-0,291393	-0,508492
ROA	0,062293	1,000000	0,100199	-0,029745
TATO	-0,291393	0,100199	1,000000	0,420423
DER	-0,508492	-0,029745	0,420423	1,000000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Dari hasil pengujian uji multikolinieritas pada tabel 8 di atas nilai koefisien korelasi antara semua variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity*) dalam penelitian ini menunjukkan angka di bawah 0,9. Dengan demikian dapat disimpulkan maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen di dalam model regresi penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau hubungan antara variable independen secara individu dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variable dependen dalam suatu model penelitian.

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, apabila probabilitas (nilai prob) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan apabila probabilitas (nilai prob) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berikut hasil rangkuman uji t:

Tabel 9. Hasil Pengujian Signifikan Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0,133178	0,033809	-3,939185	0,0003
ROA	6,531801	1,205000	5,420581	0,0000
TATO	-0,085854	0,029075	-2,952829	0,0050
DER	-0,047399	0,025221	-1,879356	0,0667
C	0,695914	0,123664	5,627457	0,0000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows, 2022*

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) pada tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Return Saham*.
- Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dan *Return Saham*.
- Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0050 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* dan *Return Saham*.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0667 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham*.

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian dengan uji simultan (uji f) ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen apakah secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen nya yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 10. Hasil Uji F

F-statistic	11.87618
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows, 2022*

Berdasarkan hasil uji F (F-test) pada tabel 10 menunjukkan hasil dari nilai signifikansi dari tabel 10 menunjukkan nilai sebesar 0,000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05). Dari

pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 11. Hasil Output Koefisien Korelasi dan Determinasi (uji R²)

R-squared	0,513538
Adjusted R-squared	0,470297

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows, 2022*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 diatas, dapat diketahui nilai R square sebesar 0,470297, nilai tersebut menunjukkan variabilitas *Return Saham* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Asset, Return On Asset, Total Asset Turn Over* dan *Debt on Equity Ratio* adalah 47% dan sisanya yaitu sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Linier Berganda Data Panel

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan agar dapat mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Regresi linier berganda merupakan uji regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu variabel yang memengaruhi variabel dependen. Pengolahan data dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over, dan Debt on Equity Ratio terhadap Return Saham*.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0,133178	0,033809	-3,939185	0,0003
ROA	6,531801	1,205000	5,420581	0,0000
TATO	-0,085854	0,029075	-2,952829	0,0050
DER	-0,047399	0,025221	-1,879356	0,0667
C	0,695914	0,123664	5,627457	0,0000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows, 2022*

Berdasarkan tabel 12 diatas hasil uji regresi dengan menggunakan penerapan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,695914 - 0,133178 CR + 6,531801 ROA - 0,085854 TATO - 0,047399 DER + e$$

Berkaitan dengan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -0,133178 yang artinya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berbanding terbalik dengan *Return Saham*. Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* -0,133178 atau 1,3%.
- Koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar 6,531801 yang artinya menunjukkan bahwa *Return On Asset* berbanding lurus dengan *Return Saham*. Apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *Return Saham* 6,531801 atau 65%.

- c. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar -0,107972 yang artinya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berbanding terbalik dengan *Return Saham*. Apabila *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* - 0,107972 atau 1%.
- d. Koefisien regresi variabel *Debt on Equity Ratio* sebesar -0,085854 yang artinya menunjukkan bahwa *Debt on Equity Ratio* berbanding terbalik dengan *Return Saham*. Apabila *Debt on Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* - 0,085854.

Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 13. Ringkasan Hasil Penelitian

	Keterangan	Probabilitas	Hipotesis
H ₁	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	0,0003	Diterima
H ₂	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	0,0000	Diterima
H ₃	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	0,0050	Diterima
H ₄	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	0,0667	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham*, karena hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *Current Ratio* terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0003 < 0,05$ sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Likuiditas yang diwakilkan dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Artamevia & Triyonowati, (2022) dan Safitri et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya, maka perusahaan tersebut dianggap likuid sehingga investor dapat menilai bahwa dengan perusahaan itu dianggap likuid maka investor dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi perbandingan kas dengan utang akan semakin baik.

Current Ratio merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga menjelaskan

meningkatnya *return* saham yang secara otomatis juga membuat semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh tingginya likuiditas (Artamevia & Triyonowati, 2022).

Menurut Nurmasari (2017) ketika kondisi perusahaan mempunyai nilai *Current Ratio* yang tinggi, berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang bagus. Apabila kondisi perusahaan bagus, maka banyak investor yang ingin berinvestasi ke perusahaan tersebut, dengan harapan akan mendapatkan *Return Saham* yang tinggi. *Return Saham* di sini diartikan dengan harga saham tahun ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan banyaknya permintaan saham, maka harga saham menjadi meningkat dan *Return Saham* menjadi meningkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*, karena hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *Return On Asset* terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Profitabilitas yang diwakilkan dengan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) dan Islamiya & Amanah, (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Alfian & Indah, (2022) dan Amilia Zubaidah et al., (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Return On Asset merupakan suatu alat ukur kinerja keuangan yang mampu melihat seberapa besar laba bersih dari setiap perusahaan. *Return On Asset* dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi sebab investor dapat mempertimbangkan seberapa baik kinerja perusahaan apabila dilihat dari laba bersih perusahaan. Perusahaan laba yang tinggi lebih menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dan apabila banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi maka harga saham akan naik dan mengakibatkan *return* saham perusahaan juga baik.

Return On Asset yang berpengaruh terhadap *Return Saham* menandakan bahwa suatu perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi lebih menarik minat investor untuk melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan naik dan mengakibatkan *return* saham perusahaan juga naik (Islamiya & Amanah, 2016).

Pengaruh Aktivitas terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Rasio Aktivitas yang diwakili dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*, karena hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0050 < 0,05$

sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Aktivitas yang diwakilkan dengan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Alfian & Indah, (2022) dan Safitri et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Islamiya & Amanah, (2016) dan Artamevia & Triyonowati, (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut Hutami (2020) dalam jurnalnya *Total Asset Turn Over* yang menurun berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Reaksi dari investor mengartikan bahwa investor tetap bersedia membeli saham ataupun mempertahankan sahamnya meskipun TATO mengalami penurunan atau persentase berada di bawah 100%.

TATO diukur dari volume penjualan artinya kemampuan seluruh aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba. TATO yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi, tetapi penjualan tinggi belum tentu akan menunjukkan laba yang besar juga. Hal ini akan mempengaruhi sebagian laba dari penjualan tersebut digunakan untuk membayar hutang dan beban perusahaan. Hal itu dapat mempengaruhi investor untuk menjual atau melepaskan sahamnya sehingga dapat menyebabkan penurunan *return* saham.

Perputaran total aset diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena sebagian dari penjualan tersebut digunakan untuk membayar hutang dan beban-beban (Hidayat, 2020).

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Solvabilitas yang diwakili dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*, karena hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0667 > 0,05$ sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Solvabilitas yang diwakilkan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Amilia Zubaidah et al., (2018) dan Hardiani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) dan Christian et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Jika dilihat dari konsepnya, apabila modal yang diperlukan suatu perusahaan melebihi standar optimal modalnya maka akan menimbulkan kenaikan hutang yang akan mengakibatkan tidak seimbang dana yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapatkan, setiap kenaikan hutang tersebut akan dapat menurunkan *return* saham, jika perusahaan tersebut memiliki jumlah kewajiban yang besar, investor cenderung akan menghindari perusahaan tersebut karena dianggap terlalu

memiliki resiko yang tinggi, sehingga Solvabilitas yang diwakilkan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bagi kreditor (bank) semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Demikian juga bagi perusahaan, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terlalu tinggi, menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik. Hal ini karena dengan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka laba bersih perusahaan akan semakin berkurang untuk melunasi hutang dan bunganya. Kondisi tersebut menyebabkan investor tidak mau berinvestasi ke perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham menjadi turun, dan nilai *Return Saham* (RS) juga turun (Nurmasari, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Data hasil penelitian telah diolah menggunakan *Software Eviews 12 for Windows*, 2022 untuk melakukan hasil analisis serta pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan pada variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Ini merupakan indikator kondisi perusahaan yang baik, dan dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan *return saham* yang tinggi.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dianggap. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor karena harga saham perusahaan akan naik. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba tinggi lebih menarik minat investor, yang berpotensi meningkatkan *return* saham.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Investor bersedia mempertahankan saham meskipun TATO mengalami penurunan, karena TATO tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi. Namun, penjualan tinggi tidak selalu berarti laba besar, karena sebagian dari laba tersebut mungkin digunakan untuk membayar hutang dan beban perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk menjual sahamnya, berpotensi menyebabkan penurunan *return* saham.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai DER yang tinggi dapat berdampak buruk karena tingkat utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga perusahaan, mengurangi keuntungan.

Saran

Untuk menyempurnakan penelitian ini dan pengembangan pengetahuan maka saran yang perlu diperhatikan terkait penelitian sebagai berikut: Bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas informasi laporan keuangan. Bagi para investor yang akan berinvestasi dipasar modal dan memiliki orientasi jangka pendek, faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan global. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan pertambangan tersebut. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan memperhatikan Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas agar lebih meningkatkan laba yang diterima, sehingga akan menarik lebih banyak investor ke perusahaan guna meningkatkan *return* saham yang akan diterima oleh perusahaan. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian serupa disarankan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menambah variabel independen yang lain, sehingga lebih mampu mewakili kondisi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum. Selain itu penelitian berikutnya disarankan dapat mengembangkan proksi-proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi adanya praktik *return* saham diperusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akri, P., & Antoni. (2018). *Effect Of Financial Ratio On The Agriculture Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In Period Of 2010-2016*. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 3(2), 171–182.
- Alfian, Y., & Indah, N. P. (2022). *Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama Pandemi Covid-19*. 2(1), 72–76. <https://doi.org/10.56709/mmj.v2.i1.47>
- Amilia Zubaidah, Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.
- Artamevia, F. E., & Triyonowati. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Retail di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–19.
- Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 637–646. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32433>
- Defawanti, A. R., & Paramita, R. A. S. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. 6(3), 183–196.
- Dewi, I. A. L., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1120. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p11>
- Geriadi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas

- Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3435. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p10>
- Halim, I. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek tahun 2016- 2019). <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5153>
- Hidayat, S. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Variable (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 102–110. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.121>
- Hutami, A. I. (2020). Pengaruh TATO, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 1(2), 635–646.
- Islamiya, M. K. O., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Return Saham. In *Pakistan Journal of Biological Sciences* (Issue 11).
- Kasmir, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); 8th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Y. S. J. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/hf.v2i1.180>
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal KREATIF*, 5(1), 112–131.
- Rachmawati, I. D., & Rahayu, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 11. <https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.1839>
- Safitri, D. N., Manaf, C., & Herdiyana. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.44>
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1689–1699.
- Sugiarti, Surachman, & Aisjah, S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 10. <https://doi.org/10.17509/jaset.v3i2.10070>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Raden Roro Fara Diba, Sudarmaji, E., & Yatim, M. R. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. MEDIA NUSANTARA CITRA, Tbk PERIODE 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 46-57. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.4572>
- Tindaon, S. L., Fujianti, L., & Munira, M. (2023). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2020 . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 71-83. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.3803>
- Ridwan, T., Lailah Fujianti, & Ameilia Damayanti. (2022). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada BUMDes yang terdaftar di BUMDes.id Periode 2019-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 35-47. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3295>
- Yenni Pinta Mardasari, Hotman Fredy, & Lailah Fujianti. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA INDUSTRI SUB SEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 30-46. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2025>
- Ilham Khoirul Anwar, Harsono, H., & Ambarwati, S. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SITUASI PANDEMI COVID-19 PERIODE 2017-2021 (Studi Kasus Pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 119-137. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3649>